



# PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI MEDIA PEMBERDAYAAN RUMAH TANGGA DI DESA CURUG

Fety Nurlia Muzayanah<sup>1</sup>, Isro'iyatul Mubarakah<sup>\*2</sup>

<sup>1</sup>Manajemen/Fakultas Ekonomi/ Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2</sup> Akuntansi/Fakultas Ekonomi/Universitas Singaperbangsa Karawang

\*Corresponding author, ✉ [isroiyaatul.mubarakah@fe.unsika.ac.id](mailto:isroiyaatul.mubarakah@fe.unsika.ac.id)

## History Artikel:

Revisi 25 Desember 2022

Diterima 27 Desember 2022

Publish 28 Desember 2022

**Kata kunci:** Ketahanan Pangan, Pekarangan Rumah, Rumah Tangga

## Abstrak

Ketahanan pangan merupakan permasalahan yang perlu diselesaikan bersama antara pemerintah dan masyarakat. Masyarakat dapat ikut serta dalam ketahanan pangan dimulai dari ketahanan pangan rumah tangga melalui penggunaan lahan pekarangan yang sempit. Pekarangan rumah memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai lahan produktif yang menunjang dalam mencapai ketahanan pangan lokal. Sayangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan rumah masih terbatas. praktik pembibitan di Desa Curug yaitu Pirus Mars (*Pipir Imah di Urus Masyarakat Sejahtera*). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat memanfaatkan lahan rumah yang tidak dipakai atau yang tidak terkelola dengan cara menanam tanaman sayuran. Kegiatan ini dilakukan di Desa Curug, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang pada bulan Juli-Agustus 2022. Tahapan kegiatan ini adalah persiapan, observasi dan pelaksanaan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terselenggaranya kegiatan pendampingan untuk persemaian benih cabai dan kangkung sehingga diperoleh bibit yang siap ditanam di lahan pekarangan rumah masyarakat yang belum dikelola. guna menunjang ketahanan pangan rumah tangga.



## **PENDAHULUAN**

Ketahanan pangan merupakan permasalahan bersama yang sudah ada sejak dahulu. Ketersediaan pangan merupakan suatu keharusan untuk mencapai ketahanan pangan Ashari et al, (2012). Ketersediaan pangan merupakan permasalahan yang harus diselesaikan bersama dan tidak hanya mengandalkan peran pemerintah. Masyarakat perlu ikut secara aktif terlibat dari hal terkecil dalam pembentuk masyarakat, yaitu keluarga. Secara signifikan penguatan ketahanan pangan keluarga mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum (Dwiratna et al., 2017).

Permasalahan lainnya adalah jumlah populasi penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, laju pertumbuhan penduduk Indonesia adalah 1,17% (BPS 2022). Dengan meningkatkan jumlah penduduk, maka kebutuhan akan lahan tempat tinggal juga semakin meningkat. Hal ini berakibat pada penurunan jumlah lahan produktif karena dialihfungsikan menjadi pemukiman warga. Sedangkan disisi lain kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Seiring dengan adanya fenomena tersebut, maka munculah inovasi-inovasi untuk mengatasinya antara lain penggunaan lahan pekarangan yang sempit untuk mampu menunjang pendapatan dan pangan keluarga (Khomah & Fajarningsih, 2016).

Pekarangan rumah memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai lahan produktif yang menunjang dalam mencapai ketahanan pangan lokal. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk tanaman buah dan sayuran (Sismiharjo, 2008). Penggunaan pekarangan sebagai lahan pertanian memiliki manfaat sebagai sumber bahan pangan yang dapat berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan keluarga, media kegiatan wanita/ibu, sumber keindahan dan oksigen, serta mampu menjadi sumber pendapatan tambahan keluarga (Solihin et al., 2018). Sayangnya masih terdapat kendala dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah, yaitu kurangnya pengetahuan dalam proses penyiapan media tanah, pemanfaatan pupuk organik dari bahan yang ada di sekitar, serta pemanfaatan limbah yang ada di sekitar yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai wadah atau pot tanaman (Dwiratna et al., 2017). Permasalahan ini juga dialami oleh masyarakat Desa Curug. Desa Curug merupakan satu Desa yang berlokasi di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Sebanyak 7,85% dari luas wilayah Kabupaten Karawang dikembangkan untuk kawasan industri (SIMONARAMAH, 2021). Hal ini menjadikan Kabupaten Karawang sebagai salah satu daerah industri di Indonesia. Sebagai daerah industri, banyak masyarakat pendatang yang tinggal di Kabupaten Karawang yang mengakibatkan permintaan lahan untuk pemukiman semakin meningkat dan banyak terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dilakukan kegiatan praktik pembibitan di Desa Curug yaitu Pirus Mars (*Pipir Imah di Urus Masyarakat Sejahtera*). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat memanfaatkan lahan rumah yang tidak dipakai atau yang tidak terkelola dengan cara menanam tanaman sayuran, yang diharapkan setelah bibit pohon tumbuh besar masyarakat dapat memanfaatkan buah-buahan atau sayuran yang dihasilkan oleh setiap tanaman.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilakukan di Desa Curug pada bulan Juli – Agustus 2022. Kegiatan ini berkolaborasi dengan patriot desa dan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) Kelompok 76 Universitas Singaperbangsa Karawang. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan persiapan yaitu dilakukan diskusi dengan patriot desa terkait penentuan bibit apa saja yang akan ditanam dan jumlah polibag yang akan digunakan untuk media tanam.

2) Observasi

Pada tahap observasi, dilakukan survei ke tempat lokasi yang akan digunakan sebagai tempat disimpennya atau penempatan bibit yang akan ditanam.

3) Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan persemaian bibit cabai dan kangkung yang akan dibagikan kepada masyarakat Dusun Krajan 1 dan Dusun Bedeng Desa Curug.

---

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persiapan**

Kegiatan persiapan merupakan kegiatan paling awal yang dilakukan. Kegiatan ini berupa diskusi dengan pemerintah desa yang diwakili oleh Patriot Desa. Berdasarkan hasil diskusi maka ditentukan bibit apa yang akan digunakan dan berapa jumlah yang akan disemai. Bibit yang akan disemai adalah bibit tanaman cabai dan kangkung dengan pertimbangan kedua jenis tanaman ini merupakan jenis tanaman yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia terutama masyarakat Desa Curug. Selanjutnya dilakukan diskusi untuk penentuan jumlah, dengan mempertimbangkan waktu dan lokasi, maka jumlah yang akan polybag yang akan digunakan adalah sekitar 500 polibag.

### **Observasi**

Pada tahapan ini, dilakukan observasi dan survei ke lokasi yang akan menjadi pusat persemaian. Lokasi ini dijadikan tempat penyimpanan dan penempatan bibit yang akan di tanam. Berdasarkan hasil observasi maka tempat yang dipilih adalah Dusun Krajan 1 dan Dusun Bedeng Desa Curug. Lokasi persemaian dilakukan di salah satu rumah warga yang berlokasi di Dusun Krajan 1.

### **Pelaksanaan**

Pada tahap ini, dilakukan pendampingan kepada masyarakat terkait persemaian benih cabai dan kangkung. Proses persemaian berlangsung sekitar 15 atau 20 hari. Selanjutnya bibit dipindahkan ke media tanam yang lebih kecil yaitu polibag. Sebanyak 500 polibag digunakan sebagai media tanam yang dipakai berjumlah sekitar 500 polybag yang akan dibagikan kepada masyarakat dusun krajan 1 dan dusun bedeng Desa Curug. Proses persemaian benih dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Persemaian Benih**

Setelah bibit siap tanam, maka benih didistribusikan kepada masyarakat untuk dapat ditanam pada pekarangan rumah masing-masing. Dokumentasi pembagian bibit tanaman dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Pembagian Benih**

**Hambatan**

Hambatan merupakan hal pasti dihadapi dalam sebuah kegiatan. Hambatan pada kegiatan ini, yaitu pada saat bibit ditanamkan ke media tanam dan menunggu beberapa hari ada sebagian dari bibit layu dan tidak tumbuh sempurna sehingga bibit tersebut harus menunggu lebih lama lagi ada siap dipindahkan ke polibag. Kendala lain yang dihadapi adalah dibutuhkan lahan dan waktu yang cukup untuk mengisi polybag dengan tanah dan pupuknya. Untuk menghadapi hambatan yang terjadi, maka beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain memilih dan membeli bibit yang memiliki kualitas baik, menyiapkan media tanam dengan baik yang sesuai, dilakukan teknik menanam yang benar dan menggunakan sumber daya manusia yang banyak untuk mengisi polybag sehingga tidak menghabiskan waktu yang lama.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan Pirus Mars ini adalah dapat terselenggaranya kegiatan pendampingan untuk persemaian benih cabai dan kangkung sehingga diperoleh bibit yang siap tanam. Bibit yang dihasilkan dapat digunakan masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang belum dikelola. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah warga agar lebih produktif untuk menunjang ketahanan pangan rumah tangga.

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik [BPS] Kabupaten Karawang. *Kabupaten Karawang dalam Angka*. Karawang: BPS Kabupaten Karawang, 2021.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2022. “*Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen), 2020-2022.*” <https://www.bps.go.id/indicator/12/1976/1/laju-pertumbuhan-penduduk.html>, akses pada 20 Desember 2022
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2017). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1), 19–22. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Procceding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM Dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas Pemanfaatan*, 155–161.
- Sismihardjo. 2008. Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestry pekarangan di wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur), [Tesis]. Program Studi Agronomi. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi Kerjasama [SIMONARAMAH], “*Potensi Industri?*”, <http://simonaramah.karawangkab.go.id/industri>, akses pada 19 Desember 2022.
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 590–593.